

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perspektif antropologi, penggunaan bahasa tulis berbanding lurus dengan tingkat peradaban suatu masyarakat. Artinya, semakin intensif masyarakat mengungkapkan gagasannya secara tertulis, semakin tinggi pula tingkat peradaban mereka. Carlyle, Kant, Mirabeau dan Revan sangat percaya dan meyakini penemuan tulisan benar-benar membentuk awal peradaban. Dengan kata lain, tulisan hanya terdapat dalam peradaban, dan peradaban tidak akan ada tanpa tulisan. (Gelb dalam Sumadiria, 2004).

Selanjutnya Sumadiria (2004) mengatakan bahwa menulis adalah tradisi kalangan terpelajar, pemikir, sekaligus para pemimpin besar dunia pada zamannya. Bagi mereka, menulis itu untuk memenuhi tiga hal. Pertama, sebagai wahana diskusi dan sosialisasi gagasan. Kedua, memberi kontribusi pemikiran terhadap suatu masalah. Ketiga, sebagai sarana proses aktualisasi dan eksistensi diri.

Perguruan Tinggi sebagai lembaga yang akan menghasilkan kalangan intelektual melaksanakan kegiatan menulis sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar mengajarnya. Hal ini sejalan dengan salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu melaksanakan penelitian. Kegiatan menulis diarahkan agar mahasiswa nantinya dapat melaksanakan penelitian yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Dalam proses belajar mengajar di Perguruan Tinggi ini, mahasiswa pada setiap semester diberikan tugas menulis makalah atau jenis tulisan lainnya. Dengan demikian, mereka diharapkan akan memiliki wawasan yang lebih luas dan dalam mengenai topik yang ditulisnya. Namun dalam menghadapi tugas menulis ini banyak mahasiswa yang menganggapnya sebagai beban berat. Menurut Akhadiah (1989) anggapan tersebut muncul karena kegiatan menulis memang menyita banyak tenaga, waktu serta perhatian yang sungguh-sungguh.

Semestinya anggapan ini tidak perlu terjadi jika sejak di Sekolah Dasar (SD) siswa dibiasakan menulis hal-hal yang ada disekelilingnya. Kemudian, seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan, kebiasaan menulis ini dapat dilanjutkan pada hal-hal yang lebih sulit dan abstrak.

Menulis di Perguruan Tinggi memerlukan persyaratan seperti dari segi bahasa, isi, maupun teknik penulisan. Jadi selain proses pembiasaan dan latihan, mahasiswa juga harus memiliki pengetahuan tentang materi yang akan ditulisnya.

Materi atau bahan untuk menulis dapat diperoleh dari kegiatan membaca. Kegiatan membaca yang dapat menunjang kemampuan menulis bukanlah kegiatan membaca yang terjadi secara tiba-tiba dan pada waktu yang diperlukan saja, tetapi kegiatan membaca yang sudah menjadi pembiasaan. Pembiasaan membaca merupakan suatu proses yang dilakukan secara berulang kali dan terus menerus. Proses membaca merupakan proses yang kompleks dan melibatkan sejumlah kegiatan fisik maupun mental.

Menurut Burns dkk (1997) proses membaca terdiri atas 9 aspek yaitu; sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan. Sensori merupakan pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indra penglihatan, perseptual merupakan aktivitas mengenal suatu kata sampai pada suatu makna berdasarkan pengalaman yang lalu, aspek urutan merupakan kegiatan mengikuti rangkaian tulisan yang disusun secara linear, pengalaman akan memberikan pemahaman yang lebih baik dalam memahami konteks bacaan. Selanjutnya proses berpikir merupakan kemampuan siswa dalam memahami kata-kata dan kalimat yang dibacanya, pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan siswa dan guru dalam membaca, asosiasi adalah mengenal hubungan antara simbol dengan bunyi bahasa dan makna kata, sedangkan sikap berkaitan dengan menumbuhkan motivasi dalam membaca dan terakhir gagasan yakni membangun makna teks yang dibacanya secara pribadi.

Sementara itu, menurut Lamb (1976) faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Agar membaca menjadi suatu kebiasaan, perlu adanya motivasi dalam diri mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan Eanes (1998), menyarankan untuk memotivasi siswa membaca ada beberapa kegiatan yang dilakukan, seperti: (a) menekankan kesamaan dan kebaruan, (b) membuat isi pelajaran relevan dan bermakna, (c) membantu siswa membuat sendiri pertanyaan yang sesuai dengan teks bacaan, (d) memberikan umpan balik sesegera mungkin,

(e)memberikan kesempatan belajar mandiri, (g) meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar.

Para dosen maupun guru perlu mengadaptasi penelitian yang dilakukan Eanes dalam memotivasi kebiasaan membaca mahasiswa ataupun siswa. Dengan kegiatan ini mahasiswa akan termotivasi membaca dan dari motivasi ini akan terbentuk kebiasaan yang positif dalam dirinya.

Selain dari membaca, materi menulis dapat diperoleh dari internet. Saat ini internet bukan lagi barang mewah yang memerlukan biaya mahal untuk mengaksesnya. Internet saat ini sudah menjadi suatu kebutuhan dikalangan masyarakat terpelajar di kota-kota besar. Selain dapat mengakses dengan biaya murah, masyarakat dapat mengakses internet ditempat-tempat yang sudah terkoneksi akses internet secara gratis seperti dikampus, perpustakaan maupun fasilitas umum lainnya.

Pemanfaatan internet dalam mencari informasi bahan tulisan dirasakan sangat membantu bagi penggunaannya. Informasi aktual dan terkini dengan mudah dan cepat dapat dilihat di internet dengan hanya mengetikkan beberapa kata. Internet saat ini merupakan perpustakaan digital yang lengkap dan canggih.

Untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas mahasiswa perlu banyak membaca dan menggali informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber belajar seperti buku, orang, alat dan media. Keterkaitan antara kegiatan menulis dan membaca sangat kuat, sehingga tidak ada tulisan yang dapat dihasilkan dengan baik tanpa membaca.

Universitas Negeri Medan (UNIMED) merupakan perguruan tinggi negeri yang mengelola beberapa fakultas. Salah satu fakultas yang ada di UNIMED adalah Fakultas Bahasa dan Seni dengan jurusan-jurusan bahasa Inggris, bahasa Indonesia, bahasa asing, seni tari, seni musik, dan seni rupa.

Di jurusan pendidikan bahasa Indonesia mata kuliah menulis merupakan mata kuliah yang mengharuskan mahasiswa memiliki kemampuan menulis berbagai jenis tulisan mulai dari menulis puisi, cerpen, laporan, resensi hingga kegiatan menyunting tulisan sendiri maupun teman.

Mata kuliah keterampilan menulis telah diberikan sejak mahasiswa duduk di semester II (dua). Selain itu mata kuliah yang berhubungan dengan mata kuliah menulis masih diberikan di semester-semester berikutnya, seperti mata kuliah Korespondensi, Teknik Penulisan Laporan Ilmiah, dan Penyuntingan Naskah. Dalam GBPP Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia (2005), mata kuliah Keterampilan Menulis bertujuan memberi kompetensi kepada mahasiswa agar memiliki keterampilan menulis. Selanjutnya dalam Kompetensi Dasarnya, mahasiswa dapat membuat tulisan ilmiah dan ilmiah populer.

Menurut Saukah (2000) tulisan ilmiah/karya ilmiah adalah karya tulis yang telah diakui dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi atau seni yang ditulis atau dikerjakan sesuai dengan tata cara ilmiah, dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan.

Kompetensi yang diharapkan dari mahasiswa setelah pembelajaran ini adalah agar mahasiswa nantinya dapat menulis skripsi, laporan penelitian,

makalah, artikel, diktat, modul dan karya tulis ilmiah lainnya.

Namun demikian masih banyak mahasiswa yang belum mampu menulis seperti yang diharapkan. Hal ini terlihat dari Daftar Kumpulan Nilai Mahasiswa dalam mata kuliah keterampilan menulis yang masih belum memuaskan.

Tabel 1. Hasil Nilai Mata Kuliah Keterampilan Menulis Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Tahun 2006.

No	Kelas	Nilai					Jumlah
		A	B	C	D	E	
1	Reguler A	21	14	2	-	-	37
2	Reguler B	2	14	4	-	-	20
3	Reguler C	1	9	16	6	-	32
4	Ekstensi A	11	25	3	-	-	39
5	Ekstensi B	-	9	-	-	-	9
6	Ekstensi C	-	1	10	5	-	16
	Jumlah	25	72	35	11	-	
	Persentasi	22,88	47,05	22,88	7,19	0,00	100,00

Berdasarkan data yang dihimpun dari jurusan bahasa Indonesia terlihat dari DKN bahwa masih terdapat nilai C sebanyak 22,88%, dan nilai D sebanyak 7,19%. Masih rendahnya nilai kemampuan menulis mahasiswa kemungkinan disebabkan oleh adanya faktor rendahnya kebiasaan membaca mahasiswa dan kurangnya pemanfaatan sumber belajar seperti internet.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin menyoroti keterampilan

menulis yang dihubungkan dengan kebiasaan membaca dan pemanfaatan internet oleh mahasiswa.

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan meneliti kemampuan menulis artikel disebabkan artikel merupakan contoh tulisan ilmiah populer dan tidak terlalu sulit untuk dilaksanakan. Alasan lainnya karena kemampuan menulis artikel juga diajarkan ditingkat Sekolah Menengah Atas(SMA), sehingga mahasiswa yang nantinya akan menjadi guru harus mampu mengajarkan cara menulis artikel kepada siswanya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut: (1) faktor-faktor apa yang mempengaruhi kemampuan menulis artikel mahasiswa? (2) apakah kebiasaan membaca mempengaruhi kemampuan menulis artikel mahasiswa?(3) apakah pemanfaatan internet mempengaruhi kemampuan menulis artikel mahasiswa ? (4) apakah kebiasaan menulis mempengaruhi kemampuan menulis artikel mahasiswa? (5) apakah sikap mahasiswa terhadap mata kuliah menulis mempengaruhi kemampuan menulis mahasiswa ? (6) adakah hubungan bakat menulis dengan kemampuan menulis artikel mahasiswa? (7) adakah hubungan latar belakang keluarga dengan kemampuan menulis mahasiswa? (8) adakah hubungan jenis kelamin dengan kemampuan menulis artikel mahasiswa ? (9) apakah proses belajar-mengajar mata kuliah menulis berlangsung dengan efektif? (10) apakah dosen memberikan dorongan dan bimbingan dalam

menulis kepada mahasiswa? (11) apakah orang tua memberikan motivasi dalam menulis kepada mahasiswa? (11) apakah pemanfaatan internet dan kebiasaan membaca mempengaruhi kemampuan menulis artikel mahasiswa?

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti membatasi masalah penelitian pada variabel kebiasaan membaca dan pemanfaatan internet sebagai sumber informasi dalam hubungannya dengan kemampuan menulis artikel mahasiswa. Kebiasaan membaca sangat erat kaitannya dengan kemampuan menulis. Modal dasar untuk menulis adalah banyak membaca. Sebagaimana pribahasa yang mengatakan “buku adalah jendela dunia dan kuncinya adalah membaca”. Tanpa membaca, seseorang tidak akan mendapatkan informasi yang dibutuhkan sebagai bahan penulisan. Penulis yang baik bukan hanya membaca pada saat diperlukan saja, tetapi membaca sudah menjadi *ritme* dalam hidupnya. Semakin banyak membaca maka tulisan yang dihasilkan semakin tajam dan berkualitas.

Variabel pemanfaatan internet merupakan variable bebas ke dua yang dibatasi dalam penelitian ini. Dengan adanya kemajuan dibidang Teknologi Informasi, internet merupakan salah satu kemajuan teknologi yang sedang populer saat ini. Akses internet di kampus-kampus dan perpustakaan melalui satelit dapat dimanfaatkan mahasiswa secara gratis. Pemanfaatan internet sebagai salah satu sumber penulisan akan sangat membantu mahasiswa menemukan informasi aktual dengan mudah dan cepat.

Adapun artikel yang menjadi variabel terikat dalam penelitian adalah artikel jenis opini. Disamping artikel ini sangat umum, peneliti berasumsi bahwa untuk tingkat mahasiswa artikel opini sangat sesuai dengan jiwa mahasiswa yang kritis terhadap fenomena yang terjadi disekitarnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis artikel mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia UNIMED ?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan pemanfaatan internet dengan kemampuan menulis artikel mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia UNIMED ?
3. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dan pemanfaatan internet secara bersama-sama dengan kemampuan menulis artikel mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia UNIMED?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh kejelasan mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis artikel mahasiswa. Sedangkan secara khusus kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengungkap data-data empirik dan objektif mengenai :

1. Hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis artikel mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia UNIMED.
2. Hubungan antara pemanfaatan internet dengan kemampuan menulis artikel mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia UNIMED.
3. Hubungan antara kebiasaan membaca dan pemanfaatan internet secara bersama-sama dengan kemampuan menulis artikel mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia UNIMED.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, manfaat penelitian adalah pertama, meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam menulis artikel. Kedua, menambah pengetahuan dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dan ketiga, sebagai bahan kajian untuk penelitian lanjutan.

Sedangkan manfaat secara praktis adalah memberi kontribusi tentang penulisan artikel bagi mahasiswa maupun masyarakat luas dan memberi kontribusi bagi para dosen bahasa Indonesia dalam menyusun strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa, khususnya penulisan karya ilmiah populer.

THE
Character Building
UNIVERSITY